

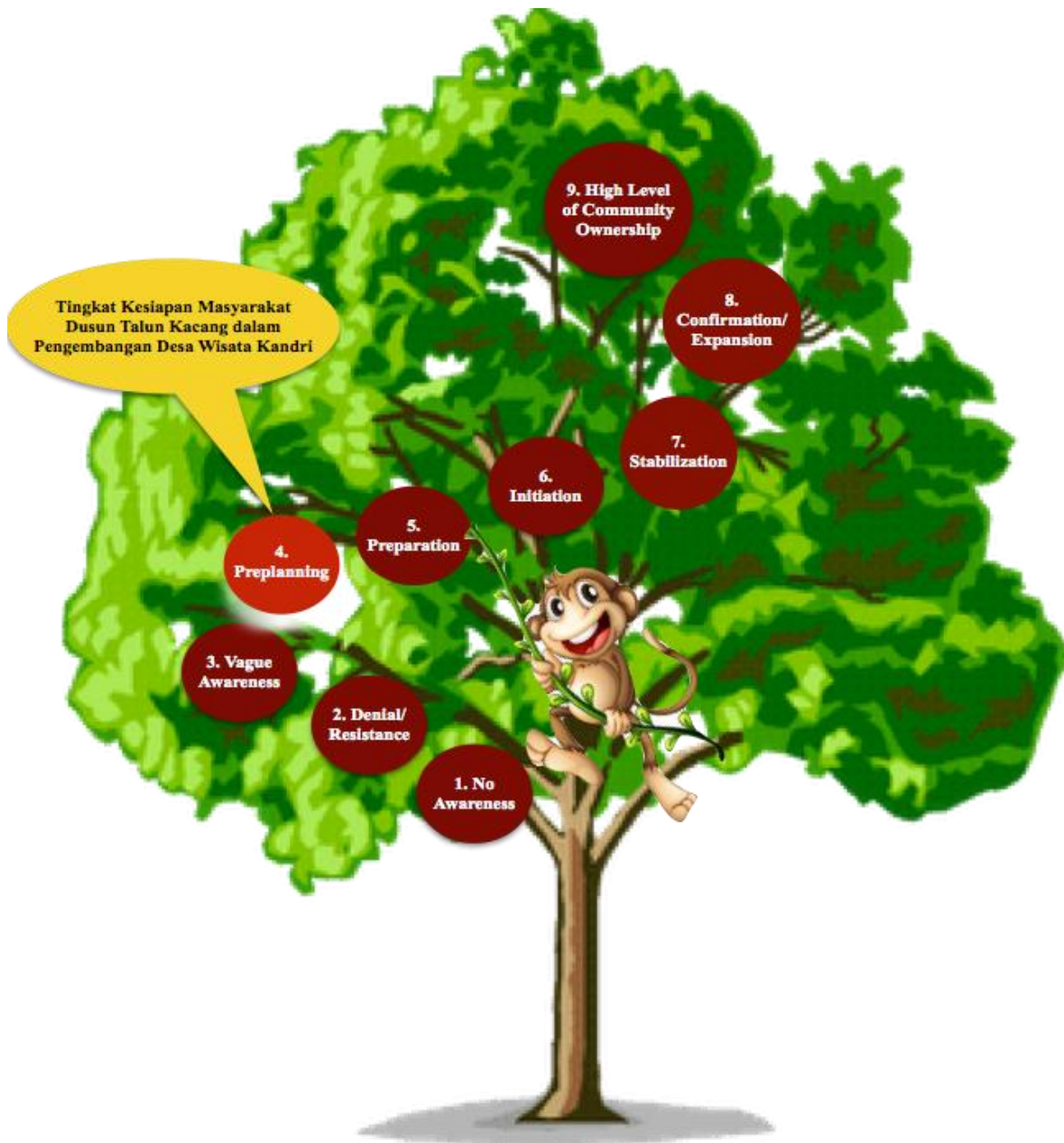
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Menurut dimensi penilaian kesiapan masyarakat ada enam faktor yang mempengaruhi penilaian kesiapan masyarakat yaitu usaha masyarakat, pengetahuan masyarakat tentang Pengembangan Desa Wisata Kandri, sikap dan pengaruh kepemimpinan masyarakat Dusun Talun Kacang terhadap Pengembangan Desa Wisata Kandri, sikap masyarakat terhadap masalah yang mereka hadapi dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri, pengetahuan masyarakat Dusun Talun Kacang terhadap masalah di Desa Wisata Kandri, serta kemampuan sumber daya lokal di Dusun Talun Kacang. Dalam penjelasan dimensi kesiapan masyarakat, peneliti menemukan bahwa perencanaan, program/ kebijakan dan evaluasi program menjadi faktor pendukung kesiapan masyarakat yang perlu diperhatikan.

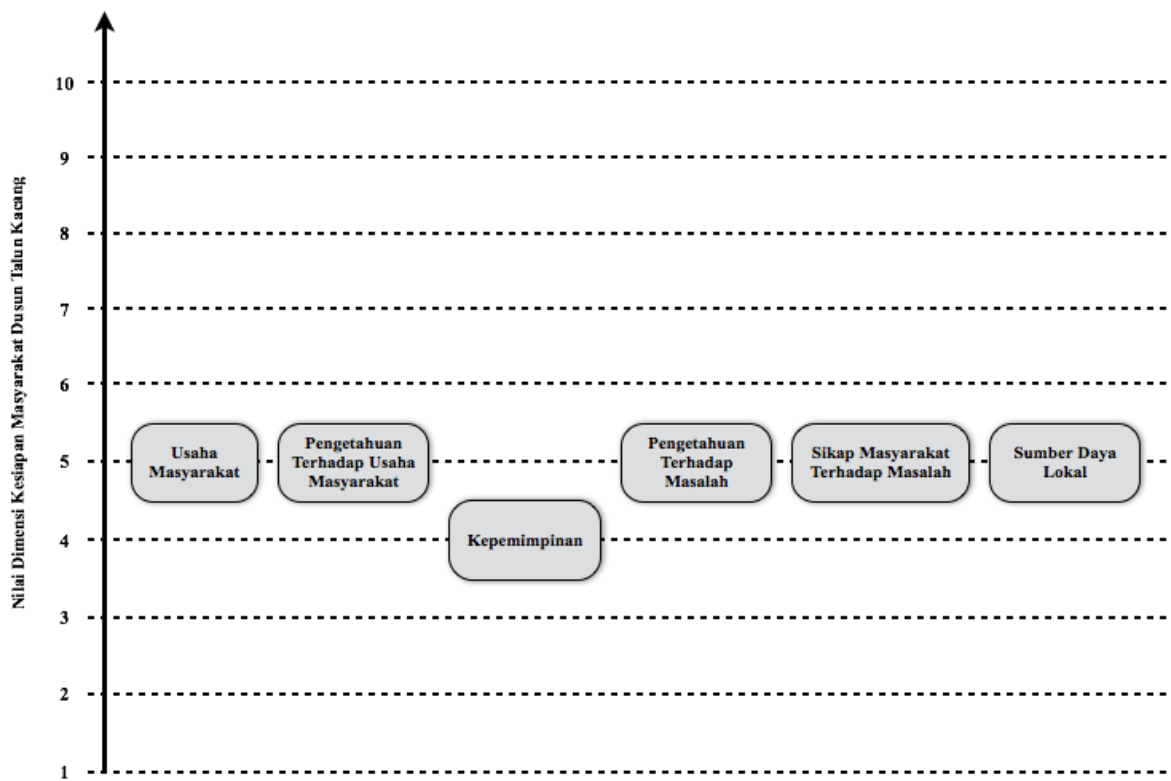
Berdasarkan hasil penilaian kesiapan masyarakat oleh kelima narasumber yang merupakan perwakilan dari masyarakat Dusun Talun Kacang, didapat nilai akhir 7.41 atau dapat dikatakan bahwa masyarakat Dusun Talun Kacang berada pada tingkat *stabilization*. Namun selama melakukan analisis hasil wawancara penilaian masyarakat Desa Wisata Kandri, terdapat ketidakakuratan nilai dengan informasi yang disampaikan sehingga untuk menentukan tingkat kesiapan masyarakat Dusun Talun Kacang dilakukan penelusuran lebih dalam terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan narasumber. Sehingga setelah mendapatkan hasil akhir penilaian kesiapan masyarakat oleh masyarakat Dusun Talun Kacang, peneliti melakukan analisis terhadap kondisi setiap dimensi kesiapan masyarakat Dusun Talun Kacang kemudian diberikan nilai yang sesuai menggambarkan kondisi tersebut. Hasil analisis peneliti terhadap kesiapan masyarakat Dusun Talun Kacang berbeda dengan penilaian yang diberikan masyarakat Dusun Talun Kacang. Nilai kesiapan masyarakat setelah dianalisa kembali oleh peneliti adalah 4.67 dimana tingkat kesiapan masyarakat Dusun Talun Kacang pada tingkat *preplanning*. Kondisi yang tergambar pada tingkat Preplanning merupakan kondisi yang sebenarnya ada pada masyarakat Dusun Talun Kacang.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Gambar 5.1
Tingkat Kesiapan Masyarakat Dusun Talun Kacang dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri

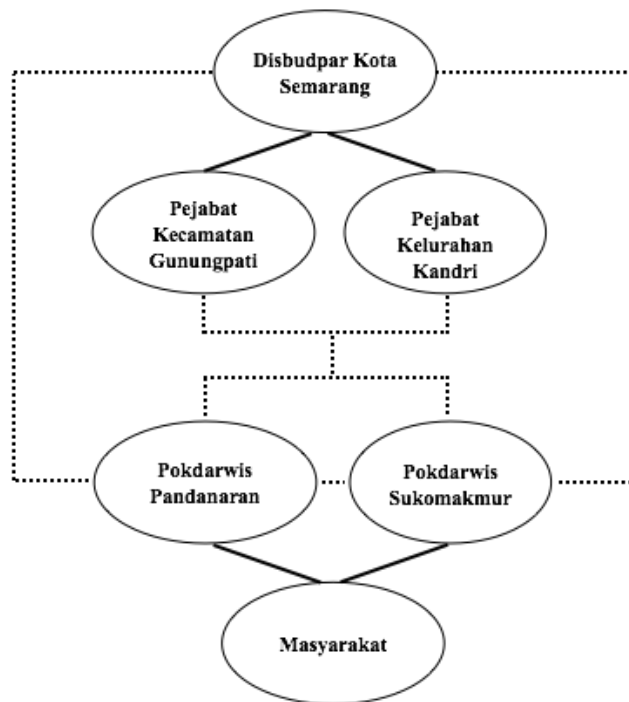
Tingkat *preplanning* menggambarkan kesiapan masyarakat Dusun Talun Kacang berada dalam kondisi tokoh masyarakat Dusun Talun Kacang yang antusias mengembangkan Desa Wisata Kandri namun belum mendapatkan dukungan penuh oleh masyarakat. Hanya tokoh masyarakat Dusun Talun Kacang saja yang menguasai pengetahuan tentang Desa Wisata Kandri dan masalah-masalah yang masyarakat hadapi dalam pengembangan Desa Wisata Kandri. Belum adanya kepedulian yang tinggi dari masyarakat Dusun Talun Kacang juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang diperankan oleh tokoh-tokoh masyarakat Dusun Talun Kacang belum efektif. Dalam kasus kesiapan masyarakat Dusun Talun Kacang, faktor kepemimpinan merupakan faktor yang paling esensial karena pengembangan desa wisata berbasis masyarakat banyak melibatkan peran pemimpin untuk menggerakkan masyarakatnya.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Gambar 5.2
Posisi Dimensi Kesiapan Masyarakat Dusun Talun Kacang

Melalui gambar di atas, faktor kepemimpinan dalam masyarakat Dusun Talun Kacang dapat menjadi faktor utama penghambat masyarakat Dusun Talun Kacang untuk berkembang. Kepemimpinan mendapatkan nilai terendah dibandingkan dimensi lainnya karena para pemimpin di Desa Wisata Kandri belum memiliki satu visi yang sama, mereka cenderung masih mempertahankan pendapatnya masing-masing.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Gambar 5.3
Hubungan Peran Kepemimpinan di Desa Wisata Kandri

Pada gambar hubungan peran kepemimpinan di Desa Wisata Kandri di atas, garis tegas menunjukkan hubungan yang terintegrasi sedangkan garis putus-putus menunjukkan hubungan yang belum terjalin dengan baik atau adanya konflik kepercayaan antar kelompok. Terdapat konflik dalam jajaran pengelola Desa Wisata Kandri. Tidak ada kerjasama yang baik antar Pokdarwis dengan pihak Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Sehingga, tidak menghasilkan instruksi yang terstruktur dengan baik di masyarakat Dusun Talun Kacang.

Terjadinya konflik antar kelompok dan belum adanya kerjasama yang baik antar pemimpin di Desa Wisata Kandri dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wisata Kandri sebagai pelaku pariwisata bukanlah bergerak atas dasar untuk mengembangkan kearifan lokal di daerahnya, namun seiring dengan kemajuan obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, faktor ekonomi menjadi alasan utama masyarakat untuk bergerak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa munculnya kelompok baru tanpa persetujuan pembina dan pemimpin Desa Wisata Kandri dikarenakan masyarakat RW III melihat adanya kesempatan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka didukung dengan lokasi wilayah dusun mereka yang strategis banyak dilewati wisatawan obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Hal tersebut cukup menjelaskan bahwa masyarakat Desa Wisata Kandri sudah mulai melupakan nilai kearifan lokal yang paling penting sebagai acuan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Kandri.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Kepada Pemerintah Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang disini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang yang berperan sebagai pembina Desa Wisata Kandri. Disbudpar Kota Semarang mempunyai kekuatan untuk menyatukan Pokdarwis Pandanaran dan Pokdarwis Sukomakmur, sehingga diharapkan Disbudpar Kota Semarang dapat menyatukan pemikiran dan mengarahkan kerjasama yang baik antar dua kelompok. Disbudpar Kota Semarang bisa mengadakan pertemuan rutin dengan Pokdarwis Pandanaran maupun Sukomakmur beserta pemreintah desa lainnya untuk membahas perencanaan jangka pendek dan panjang di Desa Wisata Kandri dengan menentukan target di setiap strategi dalam perencanaan tersebut. Sehingga target-target tersebut diharapkan dapat memicu semangat pemerintah desa untuk bersatu memberdayakan masyarakatnya.

Disbudpar Kota Semarang perlu memetakan kebutuhan masyarakat Desa Wisata Kandri dan memberikan pelatihan rutin sesuai kebutuhan mereka. Karena selama ini pelatihan yang sudah dilakukan oleh masyarakat tidak berkelanjutan, sehingga dengan adanya pemetaan kebutuhan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat mengimpletasikan dan melanjutkan keterampilan dari pelatihan-pelatihan yang pernah diberikan. Selain itu Disbudpar Kota Semarang juga harus mempersiapkan para ahli di bidang khusus untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Wisata Kandri.

Melihat hasil pemberian pelatihan kepada masyarakat Desa Wisata Kandri yang kurang efektif, maka Disbudpar Kota Semarang dapat mengambil langkah alternatif dengan memfasilitasi masyarakat Desa Wisata Kandri untuk mendapatkan magang di Desa Wisata yang sukses seperti Desa Wisata Nglanggeran. Dengan memberikan sponsor kepada masyarakat Desa Wisata Kandri untuk belajar langsung, diharapkan dapat berbalik menjadi investasi yang bernilai untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri lebih baik lagi melalui perwakilan masyarakat yang mendapatkan pembelajaran intensif dari kesuksesan Desa Wisata Nglanggeran. Peran pemerintah disini amatlah penting untuk mengkoneksikan masyarakat Desa Wisata Kandri dengan masyarakat Desa Wisata Nglanggeran melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

5.2.2 Rekomendasi Kepada Pemerintah Desa Wisata Kandri

Rekomendasi untuk tokoh-tokoh masyarakat Dusun Talun Kacang seperti Pokdarwis Pandanaran, Pokdarwis Sukomakmur, Ketua RW III, Ketua RT 1, RT 2 , RT 3, RT 4, RT 5, dan juga seluruh pelaku usaha masyarakat agar dapat menyelesaikan permasalahan internal tokoh masyarakat yang ada di Dusun Talun Kacang. Karena masyarakat Dusun Talun Kacang sangat bercermin pada peran pemimpin mereka. Segala langkah mereka dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Kandri sangat bergantung pada arahan tokoh-tokoh masyarakat. Jika ingin meningkatkan kepedulian pada masyarakat Dusun Talun Kacang dan menciptakan kekompakan maka semua itu akan mudah dilakukan apabila para pemimpin mempunyai semangat dan rasa kekompakan yang sama.

Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat perlu mengajak masyarakat dan memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang Desa Wisata Kandri. Pengetahuan masyarakat Dusun Talun Kacang tentang Desa Wiasta Kandri perlu ditingkatkan, karena dengan penguasaan Desa Wisata Kandri oleh masyarakat maka akan timbul kesadaran dan kepedulian masyarakat yang datang dari masyarakat sendiri. Selain itu masyarakat akan lebih siap untuk menjelaskan Desa Wisata Kandri kepada wisatawan.

Para pemimpin masyarakat Dusun Talun Kacang harus mulai melakukan perencanaan dan evaluasi rutin terhadap program, kegiatan dan kebijakan yang dilakukan di Desa Wisata Kandri. Sehingga program dan kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri tidak berjalan sendiri-sendiri, namun dilandasi dengan standar dan kebijakan yang kuat. Hal ini untuk melindungi masyarakat dari segala resiko yang mungkin terjadi.

Pemimpin masyarakat Dusun Talun Kacang juga harus mengalokasikan masyarakat, waktu, tempat, dan modal usaha masyarakat agar efektif dalam pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan di Desa Wisata Kandri. Untuk itu perlu diadakan pelatihan secara rutin guna meningkatkan kemampuan dan keahlian masyarakat Dusun Talun Kacang.

Selain strategi-strategi di atas, pemimpin Desa Wisata Kandri harus mampu memfasilitasi ide-ide yang muncul dari masyarakat maupun pihak eksternal, agar dapat diaplikasikan secara baik di Desa Wisata Kandri.

5.2.3 Rekomendasi Kepada Masyarakat Dusun Talun Kacang

Setelah melihat tingkat kesiapan masyarakat beserta kemampuan yang dimiliki masyarakat Desa Wisata Kandri, ada beberapa ide yang nyata untuk dapat dilakukan oleh masyarakat.

Pertama masyarakat Dusun Talun Kacang dapat melakukan pemetaan masyarakat yang terbagi atas anak-anak, pemuda (karang taruna), bapak-bapak, dan ibu-bu. Kemudian dari setiap bagian masyarakat dapat diberikan tugas untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Kandri. Melihat keberhasilan Desa Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul yang dipicu oleh semangat para pemudanya, hal tersebut juga dapat diimplementasikan di Desa Wisata Kandri. Pemuda-pemuda di Desa Wisata Kandri diharapkan lebih terbuka lagi terhadap kemajuan teknologi dan rasa memiliki terhadap desanya. Pemuda lah yang paling berkemampuan untuk mengendalikan promosi Desa Wisata Kandri melalui media sosial. Selain itu pemuda memiliki ide-ide yang kreatif dan tidak terbatas, sehingga dapat diaplikasikan untuk pengembangan Desa Wisata Kandri. Anak-anak dapat diarahkan dan dilatih untuk menciptakan suatu kesenian khas Desa Wisata Kandri. Bapak-bapak dapat diarahkan untuk mengatur keberadaan homestay dan paket wisata sedangkan ibu-ibu dapat dibina untuk meningkatkan produktifitasnya dalam membuat kuliner dan kerajinan khas Desa Wisata Kandri. Tentunya membutuhkan peran pemimpin yang baik untuk mengarahkan seluruh bagian masyarakat.

Kedua, masih belajar dari keberhasilan Desa Wisata Nglanggeran di Kabupaten Gunungkidul, masyarakat Desa Wisata Kandri dapat menunjuk dua atau empat perwakilan dari kelompok usia produktif yang memiliki kemampuan tinggi di atas masyarakat lainnya untuk dikirimkan ke Desa Wisata Nglanggeran selama satu bulan ikut serta membantu kegiatan pariwisata disana. Tujuannya adalah agar masyarakat Desa Wisata Kandri dapat mengikuti dan memahami sistem pengembangan Desa Wisata yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Nglanggeran.

Satu bulan merupakan waktu yang optimal untuk perwakilan masyarakat Desa Wisata Kandri mempelajari setiap langkah masyarakat Desa Wisata Nglanggeran. Setelah satu bulan selesai, mereka akan kembali ke Desa Wisata Kandri dan bertugas untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang mereka terima selama sebulan belajar di Desa Wisata Nglanggeran kepada para pemimpin Desa Wisata Kandri dan mereka berkewajiban untuk membantu mengarahkan seluruh masyarakat Desa Wisata Kandri untuk mengimplementasikan keberhasilan strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran di Desa Wisata Kandri. Strategi ini sama halnya seperti magang, karena pengalaman langsung lebih menempel pada seseorang daripada hanya pengetahuan yang diberikan melalui seminar ataupun pelatihan.

Ketiga, terinspirasi dari salah satu obyek wisata di Karimunjawa bernama bukit Love, masyarakat Desa Wisata Kandri dapat membuat proposal kerjasama untuk membangun sarang burung raksasa dan mencari satu tempat di Desa Kandri yang dapat menikmati pemandangan Waduk dari atas pohon. Sarang burung raksasa di Bukit Love, Karimunjawa sangat menarik perhatian banyak wisatawan untuk berfoto. Di waktu liburan panjang, wisatawan rela mengantri panjang untuk mendapat giliran berfoto di atas sarang burung raksasa sehingga dapat memiliki foto dengan pemandangan Karimunjawa yang sangat indah.

Keempat, terinspirasi dari obyek wisata Intramuros di Manila, mereka menyediakan sepeda kayu untuk dapat berkeliling di salah satu bangunan tua di Intramuros. Wisatawan cukup membayar tiket masuk dan dapat menggunakan sepeda kayu yang unik untuk menikmati pemandangan sekitar. Ide ini dapat diaplikasikan di Desa Wisata Kandri karena Desa Wisata Kandri cukup banyak menghasilkan bambu, dimana bambu ini dapat dimanfaatkan masyarakat tidak hanya untuk membuat souvenir tapi juga dapat dibuat sepeda bambu. Sepeda bambu ini nantinya akan disewakan kepada wisatawan untuk dapat menikmati suasana pedesaan menggunakan sepeda bambu. Sehingga hal ini akan menambah unsur "*something to do*" untuk wisatawan dan dapat menambah penghasilan pariwisata di Desa Wisata Kandri.

Masyarakat selain dituntut untuk meningkatkan skill kemampuan mereka, juga diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengembangan Desa Wisata dan manfaatnya bagi kelangsungan hidup mereka.